

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang besar dalam transformasi dunia pendidikan pada era modern saat ini. Transformasi digital ini mendorong lingkungan pembelajaran untuk beradaptasi dengan menggunakan perangkat dan platform digital yang lebih variatif dan menarik. Guru dihadapkan pada tantangan yang besar dalam bidang pendidikan terutama dalam memanfaatkan inovasi teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penggunaan teknologi secara tepat dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kreatif, dan interaktif (Khoirunnisaa dkk., 2025). Kemajuan teknologi juga menuntut adanya perubahan paradigma dari metode konvensional menuju pembelajaran digital yang lebih interaktif, kolaboratif, serta berbasis teknologi sehingga dapat menjawab tuntutan abad 21.

Media digital menjadi salah satu unsur penting pada pembelajaran sekolah dasar karena mampu menyajikan materi secara lebih konkret dan bervariasi. Media digital bukan hanya bermanfaat untuk alat bantu penyampaian materi, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa serta membantu memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Monalisa dkk., (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berpengaruh positif terhadap keterampilan

membaca pemahaman siswa sekolah dasar dan dinilai sangat layak serta efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar karena membaca menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi, memahami materi, dan mengembangkan kemampuan berpikir. Kondisi literasi membaca siswa Indonesia masih perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil PISA 2022, sekitar 25% siswa Indonesia mampu mencapai level 2 atau lebih tinggi dalam kemampuan membaca. Angka tersebut masih jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 74% (OECD, 2022). Data ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca masih membutuhkan strategi dan media yang lebih tepat agar keterampilan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

Salah satu materi membaca yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah teks narasi. Teks narasi menuntut siswa memahami rangkaian peristiwa, tokoh, latar, alur, konflik, penyelesaian, dan amanat yang terdapat dalam cerita. Pada siswa kelas IV sekolah dasar, pembelajaran teks narasi tidak cukup hanya diarahkan pada kemampuan membaca yang lancar, tetapi juga harus membantu siswa memahami isi cerita secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran teks narasi membutuhkan media yang mampu menyajikan cerita secara runtut, menarik, dan mudah dipahami siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran teks narasi masih ditemukan pada siswa sekolah dasar. Faizatulzahra & Sukardi (2024) menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan membaca siswa kelas IV SD dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya variasi media pembelajaran. Penelitian tersebut mengembangkan multimedia ARTESI berbasis digital untuk belajar teks narasi dan memperoleh hasil layak dari ahli materi, ahli bahasa, serta ahli media. Media tersebut juga dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Kebutuhan terhadap media digital dalam pembelajaran membaca perlu diimbangi dengan muatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Pembelajaran yang memuat unsur budaya lokal dapat membantu siswa memahami bacaan secara lebih bermakna karena isi cerita berkaitan dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal. Puspita dkk., (2025) menjelaskan bahwa media digital berbasis budaya dapat memperkuat pembentukan karakter, literasi budaya, dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Media ini dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti permainan digital, komik interaktif, multimedia berbasis web, dan buku cerita digital yang memuat nilai-nilai budaya lokal maupun nasional.

Pendekatan berbasis budaya memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran teks narasi. Cerita rakyat, tokoh lokal, tradisi, latar daerah, dan nilai moral budaya dapat dijadikan materi bacaan yang menarik bagi siswa. Teks narasi yang memuat unsur budaya tidak hanya membantu siswa

memahami isi cerita, tetapi juga mengenalkan nilai-nilai lokal yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran seperti ini dapat menjadikan kegiatan membaca lebih kontekstual karena siswa belajar melalui cerita yang dekat dengan pengalaman dan lingkungan mereka.

Kajian internasional tentang media digital juga menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk menghadirkan unsur budaya dalam pembelajaran. Rizvic et al., (2020) menjelaskan bahwa interactive digital storytelling digunakan dalam bidang pendidikan dan warisan budaya digital. Cerita digital interaktif memberikan peluang bagi pembelajaran untuk menggabungkan teks, visual, suara, dan interaksi sehingga materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan lebih mudah. Temuan tersebut memperkuat bahwa media digital berbasis cerita dan budaya memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh (Salsabila & Kurnianto, 2025) melalui pengembangan media Digital Scrapbook untuk meningkatkan pemahaman membaca narasi siswa sekolah dasar. Media tersebut dirancang dalam bentuk buku digital berisi cerita pendek yang diperkaya ilustrasi visual, tipografi, dan elemen dekoratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Digital Scrapbook layak dan efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca narasi. Temuan ini membuktikan bahwa media digital visual bisa membantu siswa memahami teks narasi secara lebih menarik dan mudah.

Penelitian Kuswandi, (2025) juga memperkuat pentingnya integrasi budaya dalam pembelajaran membaca teks narasi. Penelitian tersebut

mengembangkan modul ajar berbasis *Culturally Responsive Teaching* yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca teks narasi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Modul yang dikembangkan mengintegrasikan konteks budaya lokal Jawa Barat sebagai jembatan antara pengalaman sehari-hari siswa dan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis budaya tersebut valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca teks narasi.

Berdasarkan uraian berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital dan pendekatan berbasis budaya memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran membaca. Media digital dapat membantu penyajian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses. Pendekatan berbasis budaya dapat menjadikan materi lebih dekat dengan pengalaman siswa serta memperkuat literasi budaya. Pengembangan media yang memadukan media digital, unsur budaya, dan keterampilan membaca teks narasi masih perlu dilakukan secara lebih khusus pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Penelitian berjudul “Pengembangan Media Digital Berbasis Budaya untuk Keterampilan Membaca Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” penting dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Media yang dikembangkan diarahkan untuk membantu siswa memahami teks narasi melalui penyajian cerita, ilustrasi budaya, audio atau visual pendukung, latihan interaktif, dan evaluasi pemahaman membaca. Produk media ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca,

mempermudah siswa memahami tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat cerita, serta memperkuat pengenalan siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi media pembelajaran untuk keterampilan membaca teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana kebutuhan media pembelajaran untuk keterampilan membaca teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana proses pengembangan media digital berbasis budaya untuk keterampilan membaca teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. untuk mengetahui kondisi media pembelajaran teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar.
2. untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar.
3. untuk mendeskripsikan pengembangan media digital berbasis budaya untuk keterampilan membaca teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di dunia pendidikan dasar, terutama dalam pengembangan media digital berbasis budaya untuk meningkatkan keterampilan membaca teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang pembelajaran abad ke-21 yang memanfaatkan media digital berbasis budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Media pembelajaran digital berbasis budaya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca, keterlibatan aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi teks narasi. Melalui tampilan yang interkatif dan fitur variatif, siswa dapat belajar melalui cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan selaras dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran. Guru memperoleh alternatif media digital yang mudah digunakan, dapat diperbarui sesuai kebutuhan, serta mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media digital berbasis budaya atau dapat mengujinya pada materi atau mata pelajaran lain. Maka penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan media digital yang lebih luas dan bervariasi.

E. Spesifikasi Produk

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk berupa media digital berbasis budaya yang dirancang untuk keterampilan membaca teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Media dikembangkan dalam bentuk platform digital interaktif yang dapat diakses melalui perangkat komputer maupun smartphone dengan menggunakan jaringan internet. Sasaran utama pengguna produk ini adalah siswa kelas IV, dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam penggunaan media.

Media pembelajaran ini memiliki struktur yang sistematis dengan berbagai fitur yang saling terintegrasi. Halaman awal (home) merupakan bagian pertama yang diakses oleh pengguna, yang dilengkapi dengan fitur absensi digital. Pada fitur ini siswa diwajibkan melakukan absensi terlebih dahulu sebelum dapat mengakses menu utama. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan serta memudahkan guru untuk memantau kehadiran siswa. Apabila siswa tidak melakukan absensi maka tidak dapat mengakses menu utama.

Setelah melakukan absensi siswa dapat mengakses menu utama yang berisi beberapa fitur pembelajaran. Fitur pertama adalah materi yang memuat konten pembelajaran mengenai teks narasi. Materi yang disajikan mencakup pengertian teks narasi, ciri-ciri, struktur, unsur, serta contoh teks narasi.

Fitur kedua adalah sumber belajar lainnya yang berfungsi sebagai pendukung pembelajaran. Fitur ini terdiri dari tiga bagian, yaitu teks cerita, video edukasi, dan buku digital. Pada bagian teks cerita, disajikan berbagai teks narasi yang mengangkat budaya lokal, seperti cerita rakyat dan legenda dari suatu daerah.. Pada bagian video edukasi, disediakan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi teks narasi untuk membantu siswa memahami materi melalui media audio-visual. Sementara itu, pada bagian buku digital, siswa dapat mengakses berbagai buku bacaan yang terintegrasi dari situs resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, sehingga dapat memperluas wawasan dan meningkatkan minat baca siswa.

Fitur ketiga adalah latihan, games, dan evaluasi yang dirancang untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap. Pada fitur latihan bertahap, terdapat tiga tingkat kesulitan, yaitu tahap mudah, sedang, dan sulit. Setiap tahap berisi soal latihan yang harus dikerjakan siswa, dan siswa diwajibkan mencapai nilai minimum tertentu untuk dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Jika siswa belum mencapai nilai yang ditentukan, maka siswa harus mengulang tahap tersebut. Selain itu, terdapat fitur games edukatif yang terdiri dari dua jenis permainan, yaitu permainan acak kata dan tembak

balon. Permainan ini dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar dengan cara yang menyenangkan. Pada bagian akhir, terdapat fitur evaluasi yang berisi soal-soal untuk mengukur pemahaman siswa secara keseluruhan terhadap materi teks narasi yang telah dipelajari.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media digital berbasis budaya untuk keterampilan membaca teks narasi kelas IV sekolah dasar, dilakukan melalui analisis mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa indonesia. Salah satu permasalahan utamanya adalah minimnya variasi media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, khususnya media yang bersifat interaktif dan menarik. Pembelajaran masih monoton menggunakan metode konvensional menggunakan buku, belum adanya pengembangan media digital yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, seperti pengembangan media digital berbasis budaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan bisa diakses kapan saja.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan media pembelajaran digital yang lebih adaptif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan media digital berbasis budaya menjadi sebuah solusi yang relevan. Media ini bukan hanya bertujuan untuk mendukung pemahaman dan

keterampilan membaca siswa terhadap materi teks narasi. Dengan adanya media ini digital berbasis budaya ini, diharapkan siswa dapat mengakses secara fleksibel, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan motivasi belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

G. Definisi Istilah

Untuk memberikan kejelasan dan mencegah terjadinya perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian berjudul Pengembangan Media Digital Berbasis Budaya untuk Keterampilan Membaca Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, maka pada penelitian ini menyajikan beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Definisi istilah ini dimaksudkan agar tidak ada kesalahpahaman dalam penafsiran.

1. Media Digital

Media digital merupakan sarana atau alat berbasis teknologi digital yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, audio, video, animasi, maupun multimedia, yang bisa diakses melalui perangkat elektronik dan jaringan internet (Adventyana dkk., 2023).

2. Berbasis Budaya

Berbasis budaya merupakan pendekatan pengembangan media atau materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, kearifan lokal, cerita rakyat, dan simbol budaya ke dalam penyajian media digital. Pendekatan ini bertujuan agar materi pembelajaran lebih

kontekstual, menarik, dan relevan dengan lingkungan sosial dan budaya siswa, sekaligus untuk memperkuat literasi budaya siswa (Puspita dkk., 2025).

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan individu dalam proses membaca yang mencakup kemampuan mengenali kata, memahami makna teks, menarik informasi penting, serta membangun makna dari bacaan sehingga pembaca dapat mengintegrasikan dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Agnia dkk., 2024).

4. Teks Narasi

Teks narasi merupakan jenis teks yang berisi cerita atau kisah yang disajikan dalam rangkaian peristiwa yang terjadi secara kronologis, dengan struktur yang mencakup orientasi, komplikasi, resolusi, dan coda. Teks ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman, kejadian nyata atau fiktif, sehingga pembaca tidak hanya mengikuti alur cerita tetapi juga memahami keterkaitan antara penyebab dan akibat dari peristiwa yang dialami oleh tokoh (Alimah & Indihadi, 2022)